

Penerapan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka II UPT SD Negeri 323 Gresik

Faridahtul Jannah

Universitas Panca Marga

faridahtul@upm.ac.id

Thooriq Irtifa' Fathuddi

UPT SD Negeri 323 Gresik

thoriqirtifa@gmail.com

Korespondensi penulis : faridahtul@upm.ac.id

***Abstract:** his paper aims to discuss the implementation of independent learning curriculum-based teaching modules. The approach in this study uses a qualitative approach. Analysis of this research data using descriptive analysis. In this analysis, the data is interpreted descriptively and presented in a narrative manner. The results of the teaching module research are implemented at UPT SD Negeri 323 Gresik which is an independent curriculum body which is a substitute for lesson plans. The independent curriculum teaching module is a substitute for lesson plans which are formatted and varied in nature which includes learning material/content, learning methods, interpretation, and evaluation techniques which are arranged in a systematic and riveting manner to achieve the expected indicators of success. The teacher develops teaching modules before carrying out learning in the classroom. One of the functions of the teaching module is to reduce the teacher's burden in presenting content so that the teacher can have a lot of time to become a tutor and help students in the learning process.*

Keywords: *Indepent Learning Curriculum, Teaching Module, UPT SD NegeriI 323 Gresik*

ABSTRAK. Tulisan ini bertujuan untuk membahas penerapan modul ajar berbasis kurikulum merdeka belajar. Pendekatan pada penelitian ini amenggunakan pendekatan kualitatif. Analisis data penelitan ini menggunakan analisis deskriptif. Pada analisis tersebut, data dimaknai secara deskriptif dan dituangkan secara naratif. Hasil penelitian modul ajar diterapkan di UPT SD Negeri 323 Gresik merupakan badan kurikulum merdeka yang mana pengganti rencana pembelajaran. Modul ajar kurikulum merdeka merupakan pengganti dari RPP yang berformat dan bersifat variatif yang meliputi materi/ konten pembelajaran, metode pembelajaran, interpretasi, dan teknik mengevaluasi yang disusun secara sistematis dan memukau untuk mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Guru mengembangkan modul ajar sebelum melakukan pembelajaran di dalam kelas. Salah satu fungsi modul ajar untuk mengurangi beban guru dalam menyajikan konten sehingga guru dapat memiliki banyak waktu untuk menjadi tutor dan membantu siswa pada proses pembelajaran.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka Belajar, Modul Ajar, UPT SD NegeriI 323 Gresik

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan manusia dalam menjalankan kehidupan dengan baik dan bisa menyesuaikan seiring dengan perkembangan zaman. Setiap manusia perlu mendapatkan pendidikan yang dan mempelajari kecakapan hidup yang banyak ditemukan dalam dunia pendidikan. Undang-undang no 20 tahun 2003 mengungkapkan tentang pendidikan yang bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, cakap, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Diperlukan acuan atau pedoman untuk mencapai itu semua yang dinamakan kurikulum

Saat pandemi covid-19, satuan pendidikan mengalami berbagai kendala terkait pembelajaran jarak jauh. Salah satunya belum siapnya tenaga pendidik dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh/ *online*, sekolah juga belum siap secara sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran secara *online*. Pada saat pandemi satuan pendidikan masih menggunakan kurikulum 2013, kemudian kemendikbudristek membuat kebijakan terbaru mengenai penggunaan kurikulum 2013 yang terlihat kompleks jika diterapkan saat pembelajaran secara *online* sehingga kurikulum darurat menjadi acuan bagi satuan pendidikan di Indonesia. Setelahnya, pada saat pandemi 2021 hingga 2022 kemendikbudristek membuat kebijakan mengenai penggunaan kurikulum dalam satuan pendidikan yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka belajar esensinya dibentuk oleh PT Cikal namun diadopsi dan digaungkan oleh menteri pendidikan hingga saat ini telah disosialisasikan secara menyeluruh kepada satuan pendidikan. Kurikulum merdeka disosialisasikan dan dimplementasikan pada semua satuan pendidikan dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang terkendala oleh pandemi. Pemerintah memberikan opsional pada proses penerapan kurikulum merdeka di sekolah, yaitu; (1) merdeka belajar, (2) merdeka berbagi, (3) merdeka berubah. Pada saat penerapan kurikulum merdeka sudah tentu membawa efek dan perubahan secara signifikan mengenai guru dan tenaga pendidik di sekolah dari segi administrasi pembelajaran, strategi dan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan bahkan proses evaluasi pembelajaran.¹ Hakikatnya merdeka belajar merupakan memperdalam kompetensi guru dan siswa untuk berinovasi dan meng-*upgrade* kualitas pada pembelajaran secara independen.²

Kurikulum merdeka belajar memiliki empat prinsip yang diubah menjadi arahan kebijakan baru, yaitu; 1) USBN telah diganti menjadi ujian asesmen, hal ini untuk menilai

kompetensi siswa secara tes tertulis atau dapat menggunakan penialain lain yang sifatnya lebih komprehensif seperti penugasan, 2) UN diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, kegiatan ini bertujuan untuk memacu guru dan sekolah untuk meng-*upgrade* mutu pada pembelajaran dan tes seleksi siswa ke jenjang selanjutnya tidak dapat dijadikan sebagai acuan secara *basic*. Asesmen kompetensi minimum untuk menilai literasi, numerasi, dan karakter. 4) RPP, berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang mana RPP mengikuti format pada umumnya. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk dapat secara bebas memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP. Hal yang perlu diperhatikan adalah 3 komponen inti pada pembuatan RPP yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. RPP kini terkenal dengan modul ajar.

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.³ Modul ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran.⁴ Peran guru saat penyusunan perangkat pembelajaran sangat penting, dalam hal ini guru diasah untuk memiliki kreatifitas dalam menyusul modul ajar sehingga nantinya pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan karakter peserta didiknya, modul yang disusun harus sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Oleh karena itu kompetensi pedagogik guru dalam penyusunan modul ajar sangat perlu dikembangkan.

Idealnya guru perlu menyusun modul ajar dengan maksimal, namun pada penerapannya guru belum memahami tata cara menyusun modul ajar dengan baik terlebih lagi teknik mengembangkan modul ajar pada kurikulum merdeka belajar. Proses pembelajaran yang tidak merencanakan modul ajar dengan baik sudah dapat dipastikan penyampaian konten kepada siswa tidak sistematis, sehingga pembelajaran terjadi tidak seimbang antara guru dan siswa. Dapat dipastikan hanya guru yang aktif atau sebaliknya dan pembelajaran yang dilaksanakan terkesan kurang menarik karena guru tidak mempersiapkan modul ajar dengan baik.

Penelitian ini membahas secara komprehensif mengenai modul ajar yang disusun oleh guru berbasis kurikulum merdeka di sekolah. Model pendekatan pada penelitian ini menggunakan *content analysis*. *Content analysis* merupakan teknik yang dapat menganalisis perilaku manusia baik dari segi komunikasinya, buku referensi, esai, novel, majalah, artikel, dan sebagainya yang dapat dianalisis.⁵ Sumber data utama yang dianalisis adalah isi

dari modul ajar tersebut. Hal pertama sebelum melakukan analisis adalah melakukan kategori modul ajar yang disusun oleh guru dari berbagai mata pelajaran dan mengumpulkan berbagai informasi mengenai modul ajar kurikulum merdeka. Selain itu ada aspek lain yang menjadi komplemen analisis dan akan dilakukan klasifikasi dari dua elemen adalah perlu dimuat profil pendidikan pancasila dan kearifan lokal. Berdasarkan kategori analisis tersebut dapat tergambar perbedaan antara RPP di kurikulum sebelumnya dan modul ajar pada kurikulum merdeka.

METODE

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (1992: 21-22) dalam Moleong (1990:3) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah kegiatan prosedur pada penelitian guna unruk menghasilkan data deskriptif yaitu meliputi ucapan atau tulisan dan perilaku perorangan yang sedang diamati. Jenis penelitian ini adalah jenis deskriptif (ekposefacto).

Penelitian ini bertempat di UPT SD Negeri 323 Gresik. Subjek untuk penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa di UPT SD Negeri 323 Gresik. Menurut pendapat Lofland dalam Moleong (2007:157) mengungkapkan sumber data utama dalam kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan laing-lainnya.

Dalam penelitian ini diperoleh sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan pada saat penelitian dilakukan, yaitu diperoleh dari hasil wawancara. Sumber data sekunder adalah sumber data yang berguna baik sebagai bahan perbandingan maupun untuk memperkuat data lapangan. Sumber data sekunder penelitian ini adalah yang berkaitan dengan pembelajaran daring yakni Silabus, RPS, hasil belajar, dan dokumentasi.

Prosedur pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan dengan bertanya jawab dengan dosen. Pedoman wawancara yang banyak digunakan oleh peneliti adalah bentuk “semi struktur”. Kegiatan ini mula-mula interviewer yaitu peneneliti menanyakan bebrapa pertanyaan yang sudah terstruktur, yang telah dipersiapkan oleh interviewer, kemudian satu per satu pernyataan sebelumnya diperdalam dalam mendapat keterangan lebih lanjut (Arikunto, 2010: 270). Wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagian lewat media sosial, dan sebagian lagi dengan tatap muka. Metode observasi adalah kegiatan pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti secara runtut/sistematis, pengumpulan data menggunakan suatu prosedur yang

terstandar (Arikunto, 2010:265). Dalam pelaksanaan pengumpulan data yang dibutuhkan, penulis telah menggunakan metode, yaitu: Penelitian Lapangan (Field Research) yakni penelitian yang dilaksanakandengan meksanakan kegiatan peninjauan langsung ke tempat obyek penelitian guna memperoleh data primer. Pengumpulan data ini menggunakan dilsakan dengan merujuk pada instrumen: pedoman observasi, pedoman wawancara, serta pedoman dokumentasi.

Analisis data penelitan ini menggunakan analisis deskriptif. Pada analisis tersebut, data dimaknai secara deskriptif dan dituangkan secara naratif. Dari data tersebut yang terkumpul dan telah disusun kemudian dilakukan analisis data dengan menggggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni mengemukakan gambaran terhadap data yang didapatkan selama pengumpulan data. Hal-hal yang perlu dideskripsikan yakni data mengenai RPS, pembelajaran daring dan evaluasinya. Dalam penelitian ini, analisis data yang telah digunakan adalah model Miles and Huberman (1992,16-21) yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi. Pengecekan keabsahan data sangatdiperlukan untuk penelitian kualitatif guna data penelitian yang telah didapat pada penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data, teknik yang digunakan yaitu: kecukupan referensial dan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas keabsahan data menggunakan sesuatu yang terdapat di luar data itu untuk pengecekan atau digunakan dalam membandingkan data yang telah ada. Tahap-tahap penelitian yaitu persiapan, pelaksanaan dan pelaporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di UPT SD Negeri 323 Gresik tentang Penerapan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka diperoleh hasil berikut.

Konsep Dasar Modul Ajar

Pada saat ini modul ajar menjadi topik yang dibahas oleh guru di berbagai jenjang sekolah baik tingkat sekolah dasar, menengah maupun atas. pada dasarnya modul ajar saat ini adalah bahan ajar yang disusun oleh guru itu sendiri dijenjang yang diampu. Modul ajar digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa secara yang berisikan identitas capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), dan alur tujuan pembelajaran (ATP), didalamnya juga terdapat kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka, isi materi, dan penutup. Selain itu, menurut sungkono⁶ modul ajar bersifat unik dan spesifik, yang

berarti ditujukan untuk sasaran tertentu dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan sasarnya. Sementara spesifik dapat diartikan bahwa modul ajar didesain secara maksimal untuk mencapai indikator keberhasilan.

Modul ajar sangat penting dalam proses pembelajaran bagi guru dan siswa. Guru akan kesulitan menyampaikan materi ketika jika tidak dibarengi dengan adanya modul ajar yang sesuai dengan siswa. Hal ini berlaku untuk siswa, karena yang disampaikan oleh guru tidak sistematis. Kemungkinan penyampaian materi tidak sesuai dengan kurikulum yang seharusnya diterapkan, oleh karena itu modul ajar adalah media utama untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran yang mana berperan baik bagi guru, siswa dan proses pembelajaran.

Umumnya modul ajar memiliki fungsi sama seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), hanya saja di dalamnya terdapat sejumlah penyesuaian. Komponen modul ajar ini harus dibuat secara berurutan atau sistematis serta disesuaikan dengan lingkungan sekolah dan karakter siswanya.

Kurikulum Merdeka belajar

Pada dasar struktur kurikulum merupakan bagian paling penting dalam kurikulum itu sendiri. Karena agar dapat menganalisis kebutuhan dan menjalankan kurikulum sesuai dengan kenyataan lapangan. Kurikulum merdeka mengutamakan pengembangan karakter melalui konten pada pembelajaran dan profil pelajar pancasila. Karakter yang dibentuk yaitu poin-poin penting dalam pancasila, berakhlak mulia, bertaqwa, mandiri, berpikir, kritis, dan dapat bergotong royong, serta kreatif.⁷

Merdeka belajar merupakan kebijakan baru dari kemdikbud untuk melakukan transformasi pendidikan melalui kebijakan adanya kurikulum merdeka belajar yang bertujuan untuk menstimulus munculnya SDM unggul yang memiliki Profil Pelajar Pancasila di seluruh satuan pendidikan jenjang dasar, menengah, dan atas.

Atas dasar perubahan terbaru ini, menteri pendidikan memiliki harapan besar pada pembelajaran yang tidak hanya fokus pada siswa dalam kelas namun bereksplor di luar kelas, hal ini akan membuat pembelajaran semakin asyik, *enjoy*, dan tidak berpusat kepada guru. Sistem pembelajaran seperti ini akan membentuk karakter percaya diri, mandiri, cerdas dalam bersosialisasi, dan dapat berkompetisi.

Kemdikbudristek membuat prinsip kurikulum merdeka dan diadopsi oleh Vhalery⁹ yaitu terbagi menjadi empat prinsip merdeka belajar, di antaranya adalah:

1) Mengubah USBN menjadi Asesmen Kompetensi.

Pada kurikulum merdeka saat ini, USBN yang sudah mendarah daging di satuan pendidikan Indonesia digantikan menjadi Asesmen Kompetensi, hal ini bertujuan untuk mengembalikan keleluasaan sekolah untuk meneguhkan kelulusan sesuai dengan UU sisdiknas. Asesmen kompetensi dapat dilakukan dengan dua opsi yaitu dalam bentuk tes tertulis atau bentuk asesmen lainnya yang lebih komprehensif guna melihat kompetensi lain yang dimiliki siswa. Perubahan ini pada dasarnya bermanfaat bagi sekolah, guru, dan siswa. Khususnya pada siswa, akan meminimaliskan tekanan psikologis dan siswa memiliki kesempatan untuk menunjukkan kompetensi lain yang dimilikinya. Selain itu kebermanfaatannya pada guru adalah dapat membuat guru merdeka dalam melakukan pembelajaran, menilai sesuai dengan kebutuhan siswa dan sekolah, selain itu dapat pula guru mengembangkan kompetensi profesionalitasnya. Sementara bagi sekolah, akan lebih merdeka karena memiliki nilai positif dalam proses dan hasil belajar siswa

2) Mengganti Ujian Nasional (UN) menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter.

Tujuan utama UN digantikan dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter untuk mengurangi tekanan pada siswa, orang tua, dan guru guna untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. Asesmen kompetensi akan mengukur kompetensi berpikir kritis seperti literasi, numerasi, dan karakter sebagai *problem solving* secara personal dan profesional yang berlandaskan pada praktik di level internasional. Sementara pada ruang lingkup karakter diukur dari unsur penerapan nilai pendidikan profil pancasila di sekolah.

3) Meminimaliskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kegiatan ini dilakukan untuk mengoptimalkan performance guru di kelas. Kurikulum Sebelumnya, RPP memiliki terlalu banyak segmen sehingga jika disusun dapat mencapai lebih dari 20 halaman. Namun saat ini, RPP dapat dibuat 1 halaman yang meliputi tiga unsur penting yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi. Tujuannya untuk menyederhanakan administrasi guru sehingga waktu guru lebih fokus pada pembelajaran dan saat ini RPP telah digantikan dengan modul ajar yang sifatnya lebih bervariasi.

4) Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi.

Sistem zonasi telah diterapkan pada peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

yang sifatnya lebih fleksibel. Rancangan peraturan sebelumnya membagi PPDB sistem zonasi menjadi tiga yaitu jalur zonasi 80%, jalur prestasi 15%, jalur perpindahan 5%. Sedangkan rancangan peraturan terbaru menjadi empat yaitu jalur zonasi 50%, jalur afirmasi 15%, jalur perpindahan 5%, jalur prestasi 0 – 30%.

Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka

Pembaruan terjadi di sebagian besar sekolah Indonesia yang meng-*upgrade* sistem pembelajaran yaitu kurikulum merdeka yang telah disosialisasikan secara merata. Salah satu perangkat penting untuk menyukseskan penerapan pembelajaran di sekolah dalam kurikulum merdeka adalah modul ajar¹⁰. Modul ajar merupakan format bahan ajar baru dalam kurikulum saat ini yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Modul ajar disusun setelah satuan pendidikan mengembangkan Capaian Pembelajaran (CP) sesuai dengan kebutuhan sekolah sehingga nantinya modul ajar yang ada akan sesuai dengan siswa pada sekolah itu, dan modul ajar yang sesuai dengan sekolah tersebut belum tentu bisa sesuai dengan sekolah yang lain.

Tujuan pengembangan modul ajar menurut panduan pembelajaran dan asesmen adalah untuk memperkaya perangkat pembelajaran yang dapat memandu guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas tertutup dan terbuka. Dalam hal ini, kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memperkaya modul melalui dua cara, yaitu guru dapat memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disiapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan karakter siswa serta menyusun modul secara individual sesuai dengan materi dan karakter siswa.

Penyusunan modul ajar harus disesuaikan dengan kriteria modul ajar yang baik sehingga nantinya akan relevan jika diimplementasikan di sekolah. Adapun kriteria modul ajar kurikulum merdeka adalah sebagai berikut; (1) Esensial yaitu setiap mata pelajaran berkonsep melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin ilmu, (2) Menarik, bermakna, dan menantang diharapkan modul ajar bisa menumbuhkan minat belajar siswa yang tinggi dan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara aktif, sehingga pembelajaran lebih bermakna, (3) Relevan dan kontekstual berkaitan dengan pengalaman siswa serta pengetahuan yang sebelumnya sudah dimiliki siswa, serta sesuai dengan keadaan lingkungan siswa saat ini, dan (4) Berkesinambungan yaitu modul ajar haruslah berkaitan satu dengan yang lain sesuai dengan fasenya, fase 1 berkelanjutan pada fase 2, dan berkelanjutan pula dengan fase 3, dan seterusnya.

Kriteria modul ajar yang telah dipaparkan sebelumnya perlu dijadikan acuan ketika menyusun modul ajar. Setelah menetapkan prinsip dari kriteria di atas, guru harus membuat modul ajar sesuai dengan komponen yang ditentukan berdasarkan kebutuhan. Namun, secara global modul ajar memiliki komponen sebagai berikut: a) Komponen informasi umum; b) Komponen inti; c) Lampiran.

Pada komponen informasi umum meliputi beberapa poin yaitu:

1. Identitas modul yang terdiri dari nama penulis, tahun, instansi, jenjang sekolah, lokasi, tingkat kelas dan alokasi waktu
2. kompetensi awal yaitu bentuk kalimat pernyataan mengenai pengetahuan dan keterampilan yang harus dicapai siswa sebelum mempelajari materi.
3. Profil Pelajar Pancasila. Poin ini merupakan pembeda antara kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka, Profil Pelajar Pancasila merupakan tujuan akhir dari sebuah proses pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa. Guru dapat mendesain profil pelajar pancasila dalam konten atau metode pembelajaran, profil pelajar pancasila digunakan sesuai kebutuhan siswa pada proses pembelajaran. Beberapa pilar profil pelajar pancasila yang saling berkaitan di semua mata pelajaran dan terlihat jelas dalam materi/ konten pembelajaran, pedagogik, kegiatan project, dan asesmen. Setiap modul ajar meliputi satu kata beberapa poin dimensi profil pelajar pancasila yang telah ditentukan.
4. Sarana dan Prasarana. Sarana dan prasaran merupakan fasilitas dan media yang dibutuhkan guru dan siswa guna menunjang proses pembelajaran di kelas. Salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan dan sangat dibutuhkan oleh guru dan siswa adalah teknologi. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran yang lebih bermakna.
5. Target Siswa. Target siswa dapat dilihat dari psikologis siswa sebelum mulai pembelajaran. Guru dapat membuat modul ajar sesuai kategori siswa dan dapat memfasilitasinya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Setidaknya terdapat tiga kategori siswa pada umumnya, di antaranya adalah:
 - a. Siswa reguler: karakter tersebut tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi ajar
 - b. Siswa kesulitan belajar: siswa tersebut mengalami kendala baik secara fisik maupun mental dimana kurang dapat berkonsentrasi jangka panjang, mehamai materi ajar, kurang percaya diri, dan sebagainya

- c. Siswa pencapaian tinggi: siswa tersebut tergolong cepat memahami materi pembelajaran, terampil berpikir kritis dan mampu memimpin.
6. Model Pembelajaran. Model pembelajaran dalam kurikulum merdeka beragam dan dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kelas. Adapun model pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya adalah sintaks 5 model pembelajaran, agar pembelajaran dapat lebih bermakna.

Sementara pada komponen inti modul ajar meliputi tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, dan refleksi siswa dan guru.

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran harus mencerminkan poin-poin penting pada pembelajaran dan dapat diuji oleh berbagai jenis asesmen sebagai bentuk dari pemahaman siswa. Tujuan pembelajaran terdiri dari alur konten capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menentukan kegiatan belajar, sumber daya yang akan digunakan, kesesuaian dari beragam siswa, dan teknik asesmen yang digunakan. Bentuk tujuan pembelajaran pun beragam, mulai dari bidang kognitif yang meliputi fakta dan informasi, prosedural, pemahaman konseptual, seni berpikir kritis dan keterampilan bernalar, dan langkah berkomunikasi.

2. Pemahaman Bermakna

Pemahaman bermakna untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tidak hanya menghafal konsep atau fenomena saja, namun perlu diterapkan kegiatan menghubungkan konsep-konsep tersebut untuk membentuk pemahaman yang baik sehingga konsep yang telah dirancang oleh guru dapat membentuk perilaku siswa.

3. Pertanyaan Pemantik

Guru dapat membuat pertanyaan kepada siswa yang dituangkan dalam rancangan pembelajaran modul ajar untuk membangkitkan kecerdasan berbicara, rasa ingin tahu, memulai diskusi antar teman atau guru, dan memulai pengamatan. Fokus pembuatan pertanyaan dalam bentuk kata tanya terbuka, seperti; apa, bagaimana, mengapa.

4. Kegiatan Pembelajaran

Pada kegiatan ini berisikan skenario pembelajaran dalam kelas atau luar kelas. Kegiatan ini memiliki urutan yang sistematis yang dapat disertakan dengan opsi pembelajaran atau pembelajaran alternatif sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, namun tetap pada koridor durasi waktu yang telah direncanakan. Adapun tahap kegiatan pembelajaran adalah pendahuluan, inti, dan penutup berbasis metode pembelajaran aktif.

5. Asesmen

Seperti yang telah diketahui bahwa kurikulum merdeka belajar mendesain asesmen menjadi tiga kategori, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Hal ini untuk mengukur capaian pembelajaran di akhir kegiatan pembelajaran. Asesmen diagnostik harus dilakukan sebelum pembelajaran dengan mengategorikan kondisi siswa dari segi psikologis dan kognitif. Asesmen formatif dilakukan saat proses pembelajaran. Sementara asesmen sumatif dilakukan di akhir proses pembelajaran. Adapun bentuk asesmennya beragam di antaranya adalah ; (1) sikap, asesmen ini dapat berupa pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sebaya dan anekdot, (2) perfoma, penilaian ini berupa hasil keterampilan/ psikomotorik siswa berupa presentasi, drama, market day, dan lain sebagainya, dan (3) tertulis, penilaian ini berupa tes tertulis secara objektif, essay, *multiple choice*, isiam, dan lain-lain. Guru dapat berkreasi dalam melakukan asesmen kepada siswa.

6. Remedial dan Pengayaan

Dua kegiatan pembelajaran ini dapat diberikan kepada siswa dengan pencapaian tinggi dan siswa yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi. Guru dapat memperhatikan defrensiasi lembar kerja bagi siswa yang mendapatkan pengayaan dan siswa yang mendapatkan remedial.

Pada tahap akhir, yaitu lampiran yang meliputi lembar kerja peserta didik, pengayaan dan remedial, bahan bacaan guru dan siswa, glossarium, dan daftar pustaka. Beberapa komponen di atas tidak perlu dicantumkan semua pada modul ajar dan dikembalikan pada satuan pendidikan yang memiliki kebebasan merancang dan mengembangkan modul sesuai dengan kondisi lingkungan belajar dan kebutuhan siswa .

Prinsip Pengembangan Modul Ajar

Pada pengembangannya modul ajar perlu disusun sesuai dengan prinsip pengembangan modul ajar antara lain:

1. Modul ajar disusun sesuai dengan tahap perkembangan siswa, sesuai dengan karakteristik siswa, menarik, menyenangkan dan bermakna terhadap siswa.
2. Disusun untuk bisa diimplementasikan sebagai bahan ajar yang tak lakang oleh waktu
3. Proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi dan karakter siswa
4. Dirancang sesuai dengan lingkungan dan kebudayaan siswa agar lebih dapat diterima oleh siswa sesuai dengan yang dialami.

5. Pembelajaran berkelanjutan.

Langkah-langkah Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Terdapat langkah-langkah mengembangkan modul ajar pada kurikulum merdeka, di antaranya adalah:

1. Mengembangkan Capaian Pembelajaran (CP) menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) lalu kemudian dijadikan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dijadikan satu lingkup materi. Beberapa tujuan pembelajaran bisa dimasukkan ke dalam satu modul ajar
2. Melakukan asesmen diagnosis untuk mengelompokkan kompetensi awal siswa sehingga dapat dijadikan acuan untuk membuat modul ajar
3. Menyusun teknik dan instrumen asesmen yang akan dilakukan diakhir materi
4. Menentukan jumlah JP yang akan digunakan
5. Merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
6. Membuat lampiran yang sesuai dengan materi ajar, merancang media pembelajaran sesuai dengan minat siswa.
7. Memeriksa kembali kelengkapan modul ajar yang telah disusun
8. Setelah tahapan sebelumnya telah diterapkan, maka modul siap digunakan
9. Evaluasi modul

KESIMPULAN

Kurikulum merdeka belajar saat ini digunakan oleh sebagian besar satuan pendidikan seluruh jenjang. Salah satu defrensiasi antara kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya adalah pembuatan modul ajar yang hampir sama dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). *Point of view* modul ajar kurikulum merdeka adalah terdapat profil pelajar pancasila dan dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa, guru, dan sekolah. Sebelum guru mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka perlu memperhatikan kriterianya yaitu bersifat esensial, menarik, bermakna, menantang, relevan dan kontekstual, dan berkesinambungan sesuai fase belajar siswa. Setelah menetapkan kriteria, guru dapat membuat modul ajar sesuai dengan format komponen yang ada namun dapat di kondisikan sesuai kebutuhan siswa, guru, dan sekolah.

Terdapat tiga komponen dalam modul ajar yaitu komponen informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Pada informasi umum meliputi identitas sekolah, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, target siswa, saran prasarana, dan model pembelajaran.

Sementara pada komponen inti meliputi tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, dan remedial serta pengayaan. Pada tahapan terakhir adalah lampiran yang berisikan lembar kerja siswa. Pada pengembangan modul ajar kurikulum merdeka terdapat beberapa strategi yang bisa guru terapkan, namun perlu diketahui pondasi membuat modul ajar adalah menganalisis kondisi dan kebutuhan siswa, guru, dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fraenkel, J. C., & Wallen, N. E. (2007). *How to Design and Evaluate Research in Education*. McGraw-Hill, inc., h. 231.
- Merta Sari, N. K. L. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar Embroidery Berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. (2020). Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9 (3): 480-492.
- Nurdyansyah, N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Rahimah, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6 (1): 92-106.
- Sungkono, S. (2009). Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul dalam Proses Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 5 (1), 78.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8 (1): 185-201.
- Yusuf, M., & Arfiansyah, W. (2021). Konsep “Merdeka Belajar” dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7 (2): 120- 133.